STRATEGI PENGELOLAAN BANK SAMPAH SEKTORAL KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR

Sectoral Waste Bank Management Strategy Tallo District Makassar City

Reski Ashariani
Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar
Email: reskiashariani89872@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengelolaan Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini mengkaji tentang strategi yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan Analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pengelolaan bank sampah yang dilakukan oleh Kecamatan Tallo sudah lumayan maksimal, namun tidak menjamin peningkatan nasabah bahkan semakin berkurang. Kurangnya dukungan dari pemerintah, keterbatasan lahan, rendahnya nilai jual, persaingan dengan bank sampah lain menjadi kendala dan kelemahan yang dihadapi Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo Kota Makassar. Adapun rekomendasi dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak pengelola Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo yaitu dengan mengikuti perkembangan teknologi terkait pengelolaan bank sampah, mengelola fasilitas yang ada dengan sebaik mungkin, serta rutin melakukan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah yang dapat menjadi nilai ekonomi

Kata Kunci: Strategi, Pengelolaan Bank Sampah.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Jumlah pertumbuhan penduduk di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi sehingga memberikan kontribusi yang besar terhadap volume sampah yang dihasilkan.

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 menjelaskan pengeloaan sampah sebagai kegiatan yang terstruktur, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi media berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi media perantara menyebarluasnya suatu penyakit.

Peningkatan produksi sampah telah menimbulkan masalah pada lingkungan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk perkotaan. Sementara, Lahan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah juga semakin terbatas. Kondisi ini makin memburuk apabila pengelolaan sampah di masing-masing daerah masih kurang efektif, efisien, dan berwawasan lingkungan serta tidak terkoordinasi dengan baik.

Penanganan produksi sampah saat ini tidak maksimal sehingga muncul masalah baru dilingkungan sekitar masyarakat. Sampah yang dibuang ke saluran air akan menyumbat alirannya dan bisa memicu terjadinya banjir. Kegiatan lain masyarakat dalam menangani sampah adalah dengan membakarnya sehingga menimbulkan polusi udara. Selain itu masyarakat juga sering buang sampah ke sungai dan laut sehingga mencemari air.

Kondisi tersebut terjadi di Kota Makassar dengan produksi sampah terbesar adalah 58 persen sampah organik yaitu sampah yang mudah terurai, sisanya 42 persen sampah nonorganik yang sulit terurai yakni sampah berbahan plastik dengan jumlah sampah yang diproduksi setiap hari mencapai 800 hingga 1000 ton perhari. Sebelumnya sampah tersebut hanya berakhir di TPA Tamangapa Antang tanpa adanya daur ulang, sehingga TPA Tamangapa mulai terancam melebihi kapasitas. Namun, untuk meminimalisir jumlah timbulan sampah, daur ulang telah diterapkan dibeberapa Bank Sampah Unit yang ada di Kota Makassar.

Di Kota Makassar, kebijakan bank sampah disambut dengan baik dengan diberlakukannya Peraturan Walikota Makassar Nomor 126 Tahun 2016 tentang pembentukan, kedudukan, susunan organisasi, uraian tugas dan tata kerja unit pelaksana teknis bank sampah pada Dinas Lingkungan Hidup. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bank Sampah mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang pengelolaan daur ulang sampah. UPT Bank Sampah menyelenggarakan fungsi sebagai perencanaan, pelaksanaan, pembagian tugas dan mengontrol pelaksanaan kegiatan di bidang pengelolaan Bank Sampah serta fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait tugas dan fungsinya.

Bank sampah di Kota Makassar mulai beroperasi sejak tahun 2011 sebanyak 9 unit bank sampah. Pada Tahun 2012 bank sampah di Kota Makassar sebanyak 43 unit, meningkat pada tahun 2015 terdapat 104 unit, hingga pada tahun 2018 sebanyak 1.000 unit bank sampah. Tidak semua bank sampah tersebut dari masyarakat, ada yang dari inisiasi di tingkat Rukun Tetangga (RT) atau Rukun Warga (RW), ada bank sampah sekolah, dan ada dari instansi-instansi pemerintah. Beberapa bank sampah tersebut hanya terdengar namanya saja dimana sekitar 600 hingga 700 unit yang berjalan efektif dan selebihnya tidak ada aktivitas pengelolaan sampah didalamnya.

Salah satu kawasan rawan sampah di Makassar adalah Kecamatan Tallo dengan penduduk yang berjumlah sekitar 138 ribu jiwa dimana terus mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat, baik perekonomian maupun penduduk. Di wilayah ini masih ditemukan sampah berserakan di sepanjang jalan maupun di saluran pembuangan air. Untuk itu dibentuk

bank sampah sektoral di Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Kecamatan Tallo merupakan kecamatan lahirnya bank sampah dan merupakan kecamatan percontohan tingkat nasional. Tingginya volume sampah di Kecamatan Tallo rata-rata perhari sampah yang di angkut dari tiga zona yang ada di wilayah kecamatan Tallo sekitar 15.000 m^2 atau sekitar 15 ton dengan 17 truk setiap hari membuang sampah ke TPA Tamangapa Antang, dengan drainase besar sepanjang 161 meter sementara petugas yang dimiliki pemerintah kecamatan hanya berjumlah sekitar 85 orang.

No	Tahun	Kertas Plastik Logam (kg)	Botol/ Kaca (biji)	Total Omset (Rp)
1.	2016	51,282.80	1,149.00	Rp. 112,372,460.0
2.	2017	53,143.10	802.00	Rp. 131,013,210.0
3.	2018	30,191.50	881.00	Rp. 68,350,800.0
4.	2019	8,467.00	96.00	Rp. 16,625,000.0
5.	2020	5,500.00	-	Rp. 9,815,500.0

Hasil Penjualan Sampah Tahun 2016-2020

Sumber: Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo Kota Makassar

Berdasarkan tabel diatas, penjualan sampah semakin menurun setiap tahunnya disebabkan karena semakin berkurangnya masyarakat yang menjual ke Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo serta banyaknya Bank Sampah Unit yang tidak aktif. Banyaknya bank sampah swasta yang terbentuk dengan nilai jual lebih tinggi sehingga masyarakat lebih tertarik ke bank sampah swasta.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi pengelolaan Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo Kota Makassar”.

3. Tujuan Peneltian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi yang tepat untuk menganalisis data. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui strategi pengelolaan Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo Kota Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Pengelolaan (Manajemen)

Manullang (1996) dalam Ahmad Mappaenre (2009:14) mendefinisikan manajemen sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Drs. P.I. Oey Liang Lee (Marihot Amh Manullang, 2006:2-3), manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan (*human and natural resourch*) untuk mencapai tujuan yang ditelah ditetapkan bersama”.

Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan atau aktivitas mengubah sesuatu hingga menjadi baik dan memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Selain itu, pengelolaan juga merupakan pengendalian dan pemanfaatan sumber daya

yang menurut suatu perencanan diperlukan untuk atau penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu.

Nugroho (2003:119) mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi, istilah pengelolaan berasal dari kata kelolah (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menyelenggarakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus, menyelenggarakan, dan mengendalikan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan atau yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkam bahwa manajemen atau pengelolaan adalah suatu seni untuk mengatur, mengurus, mengendalikan atau mengelola semua sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang ingin dicapai.

2. Manajemen Strategi

Setiap organisasi harus memiliki manajemen strategi untuk mendukung keberhasilan dan tujuan yang akan dicapai. Masing-masing pakar manajemen memiliki definisi manajemen tersendiri. Salah satunya Dees dan Miller dalam Saladin (2003:4) yang mengatakan bahwa manajemen strategi sebagai suatu proses kombinasi antara tiga aktivitas, yaitu analisis strategi, perumusan strategi, dan implementasi strategi.

Menurut Priyono (2007:55-62), manajemen strategi meliputi lima elemen dasar atau tahap proses manajemen strategi yakni analisis lingkungan, penetapan misi dan tujuan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian.

3. Analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Analisis SWOT mengatur kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman utama ke dalam daftar yang terorganisir dan biasanya disajikan dalam bilah kisi-kisi yang sederhana. Analisis SWOT merupakan instrumen yang terintegrasi antara internal perusahaan dan lingkungan eksternal dengan kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor keunggulan dan peluang sehingga dapat sekaligus berperan sebagai alat minimalisasi kelemahan yang ada pada organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

Strengths atau kekuatan adalah faktor-faktor kekuatan atau hal positif yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi terkait keunggulan kompetitif seperti jumlah aset, pegawai, keterampilan, modal, teknologi, pengetahuan, jaringan, lokasi strategis, dan reputasi baik. *Weaknesses* atau kelemahan adalah hal negatif dalam tubuh organisasi, seperti kelemahan dalam proses bisnis, jumlah dan kualitas sumber daya manusia, celah dalam tim, dan ketiadaan aset berharga. *Opportunities* atau peluang adalah faktor luar yang berkontribusi pada kesuksesan usaha, seperti kehadiran acara atau fenomena yang dapat menjadi kesempatan promosi, meningkatnya jumlah permintaan, serta situasi pasar, ekonomi, dan politik

yang mendukung. Sedangkan *Threats* atau ancaman adalah faktor luar yang dapat menghalangi organisasi untuk menjalankan rencana atau meraih target.

Matriks SWOT adalah sebuah alat pencocokan yang penting yang membantu para manajer mengembangkan empat jenis strategi: Strategi SO (kekuatan-peluang), Strategi WO (kelemahan-peluang), Strategi ST (kekuatan-ancaman), dan Strategi WT (kelemahan-ancaman). Mencocokkan faktor-faktor eksternal dan internal utama merupakan bagian tersulit dalam mengembangkan Matriks SWOT dan membutuhkan penilaian yang baik dan tidak ada satupun paduan yang paling benar. Strategi SO memanfaatkan kekuatan internal perusahaan untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Strategi ST menggunakan kekuatan sebuah perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Strategi WT merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal.

4. Pengertian Bank Sampah

Bank Sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank. Masyarakat yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam.

Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia. Tujuan lainnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.

Manfaat bank sampah untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki. Masyarakat dapat sewaktu-waktu mengambil uang pada tabungannya saat tabungannya sudah terkumpul banyak. Imbalan yang diberikan kepada penabung tidak hanya berupa uang, tetapi ada pula yang berupa bahan makanan pokok seperti gula, sabun, minyak dan beras. Bank sampah juga bermanfaat bagi siswa yang kurang beruntung dalam hal finansial, beberapa sekolah telah menerapkan pembayaran uang sekolah menggunakan sampah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuannya adalah untuk memahami makna dibalik fakta atau data yang tampak,

terutama dalam hal pengelolaan bank sampah. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, makna-makna yang tersirat mengenai Strategi Pengelolaan Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo Kota Makassar dapat diungkapkan dengan jelas. Data yang diperoleh juga lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Asumsi dasar penelitian ini adalah Strategi Pengelolaan Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo Kota Makassar yang memiliki nasabah sebagai penabung dan tempat mengelola sampah yaitu tempat daur ulang sampah dan pembuatan kompos.

Fungsi Bank Sampah Sektoral untuk membantu Bank Sampah Unit dalam penjualan sehingga biaya operasional semakin ringan, selain itu untuk mengoptimalkan penanganan sampah diwilayah Kecamatan Tallo yang telah dibagi dalam tiga zona pengelolaan sampah yang terintegrasi Bank Sampah Sektoral yang ada di Kecamatan dapat juga membantu Bank Sampah Pusat sebagai pengumpul di tingkat Kecamatan dari Bank Sampah Unit sekaligus melengkapi bank sampah yang ada di Kota Makassar.

Awal pendirian Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo tidak memakai modal apapun dan cara pengenalannya melalui sosialisasi serta mengikuti pameran-pameran. Bank sampah ini dibentuk dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang cara mengelola sampah menjadi nilai ekonomi dan sesuatu yang lebih bermanfaat sehingga bisa meminimalisir tumpukan sampah di TPA serta dapat mengurangi pencemaran lingkungan.

Penelitian ini menghubungkan temuan hasil penelitian dengan indikator yang telah ditetapkan dalam hal ini adalah teori Analisis SWOT yang indikatornya adalah: a. *Strengths* (kekuatan); b. *Weaknesses* (kelemahan); c. *Opportunities* (peluang); dan d. *Threats* (ancaman). Setelah melakukan penelitian di lapangan, maka dapat dilihat hasil dari Strategi Pengelolaan Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo Kota Makassar.

1. *Strengths* (Kekuatan)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo perihal Strategi Pengelolaan Bank Sampah Sektoral, diperoleh bahwa kekuatan yang dimiliki adalah fasilitas berupa kantor dan ruangan, lahan pengelolaan, galeri daur ulang sampah, satu unit motor viar, dan satu unit timbangan manual serta akses pelatihan oleh Pemerintah. Meskipun dalam pelaksanaannya masih dibutuhkan tambahan motor viar dan timbangan otomatis.

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pengelolaan bank sampah adalah bermitra dengan Bank Sampah Unit serta masyarakat yang menjadi nasabah. Strategi lain yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat.

Prosedur dalam pengelolan bank sampah yaitu sampah dari Bank Sampah Unit dijemput dan dari masyarakat atau nasabah yang datang sendiri ke Bank Sampah Sektoral membawa sampah mereka

yang kemudian dipilah dan ditimbang. Sampah yang sudah mencukupi akan dijual ke Bank Sampah Pusat dan beberapa dijadikan kompos serta ada yang didaur ulang menjadi celengan, tas, cendera mata dan sebagainya.

2. *Weaknesses* (Kelemahan)

Penting bagi pelaku bisnis atau organisasi untuk menyadari kelemahan yang ada agar dapat memperbaiki atau mengisi hal yang masih kurang dalam pengembangan organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan di Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo, dapat diketahui kelemahan yang ada yaitu kurangnya motivasi, kepedulian, dan dukungan dari pemerintah. Selain itu tidak adanya gaji pegawai yang membuat pegawai kurang semangat dalam melaksanakan pengelolaan bank sampah. Kelemahan lainnya adalah banyaknya Bank Sampah Unit yang sudah tidak aktif dan semakin berkurangnya nasabah yang menjadi aset penting dalam proses pengelolaan bank sampah.

3. *Opportunities* (Peluang)

Menyadari elemen ini, perusahaan atau organisasi dapat menyusun strategi untuk memanfaatkan peluang yang ada sehingga dapat mengembangkan dan mempermudah dalam mencapai tujuan dan keberhasilan organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo, cara melihat peluang adalah dengan melakukan kerjasama serta membangun kreativitas dan inovasi yang dapat dan tetap menjadi percontohan bank sampah lain.

Inovasi yang dibentuk adalah Forum Komunikasi Bank Sampah (FKBS) Kecamatan Tallo yang pertama kali dibentuk di Indonesia sebagai wadah masyarakat dalam bidang lingkungan, sosial, dan ekonomi yang membantu Pemerintah Kecamatan dalam mendorong dan memotivasi masyarakat untuk turut berperan serta dalam pembangunan. Pada tahun 2016, FKBS Kecamatan Tallo Kota Makassar telah melaksanakan Jambore Wisata Bank Sampah Se-Kota Makassar yang diikuti oleh Bank Sampah Unit Se-Kota Makassar. Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo telah mengikuti Jambore Indonesia Bersih dan Bebas Sampah pada tahun 2018 di Malang Jawa Timur dan tahun 2019 di Tabanan Bali. Inovasi lain yang akan dilakukan oleh Pengurus Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo adalah Sedekah Sampah Kita (Sesama), Gojek Sampah (Gosam), dan lainnya.

Sosialisasi juga dilakukan disamping untuk memperkenalkan adanya Bank Sampah Sektoral ini, juga untuk memberi pemahaman lebih kepada masyarakat mengenai cara daur ulang sampah dan tata kelola bank sampah. Sosialisasi yang dilakukan adalah mengenai pengolahan sampah dari sumber serta daur ulang sampah di Kelurahan-Kelurahan yang ada di Kecamatan Tallo dan beberapa Kelurahan diluar Kecamatan Tallo salah satunya di Kelurahan Maricayya Selatan Kecamatan Mamajang pada tahun 2020. Pameran juga telah dilaksanakan untuk mempromosikan dan memasarkan hasil daur ulang sampah,

salah satunya pada Pameran Festival Komodo di Labuang Batjo NTT tahun 2016.

Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo ini menjadi percontohan di Indonesia dengan penghargaan sebagai Bank Sampah terbaik Tingkat Nasional pada Hari Peduli Sampah Nasional di Surabaya tanggal 28 Februari 2017, untuk itu konsep Bank Sampah 3R telah diterapkan.

4. *Threats* (Tantangan/Ancaman)

Ancaman muncul ketika kondisi di lingkungan eksternal membahayakan keandalan dan profitibilitas bisnis perusahaan yang dapat menambah kerentanan ketika berhubungan dengan kelemahan. Ketika ancaman datang, stabilitas dan kelangsungan hidup bisa dipertaruhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo, dapat diketahui bahwa tantangan yang dihadapi adalah persoalan sampah yang tidak ada habisnya, sedangkan ancaman yang dihadapi adalah nasabah yang semakin berkurang serta tidak adanya motivasi dari pemerintah.

Ancaman lain yaitu lahan yang kurang untuk mengelola sampah karena lahan yang ada sekarang tidak mencukupi untuk menampung sampah yang ada. Selain itu, lawan dari kecamatan lain serta persaingan dengan pengepul dan mall sampah (aplikasi jual beli sampah) yang berdiri pada tahun 2015 dimana nilai jualnya lebih tinggi. Banyaknya bank sampah swasta yang juga nilai jualnya lebih tinggi sehingga menarik dimata masyarakat, beberapa diantaranya Bank Sampah Sema di jalan Maccini Raya, Bank Sampah Sukses Abadi di jalan Abubakar Lambogo, dan Bank Sampah Madjid di jalan Bontotangnga.

5. Matriks SWOT

Menurut David (2009) dalam buku Manajemen Strategis Konsep, Matriks SWOT adalah sebuah alat pencocokan yang penting yang membantu para manajer mengembangkan empat jenis strategi, yang diuraikan sebagai berikut:

a. Fokus pada Kekuatan-Peluang (S-O) untuk memperoleh alternatif ofensif dengan menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal.
b. Fokus pada Kelemahan-Ancaman (W-T) untuk memperoleh *alternative defensive* dengan memanfaatkan kelemahan internal untuk mengurangi ancaman eksternal. Situasi ini harus menghadapi ancaman serta sekaligus kelemahan internal, strategi yang umumnya adalah keluar dari situasi yang terjepit tersebut.
c. Fokus pada Kekuatan-Ancaman (S-T) dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan atau organisasi untuk dapat mengurangi atau menangkal ancaman yang ada.
d. Fokus pada Kelemahan-Peluang (W-O) dengan menopang kelemahan internal untuk mengambil keuntungan dari kesempatan eksternal.

Analisa SWOT ini hanya dapat membantu menganalisa situasi yang sedang dihadapi oleh suatu perusahaan atau organisasi dan bukan merupakan sebuah jawaban pasti yang mampu memberikan solusi pada tiap masalah yang dihadapi, namun minimal akan memecahkan persoalan yang ada dengan mengurainya menjadi bagian-bagian kecil yang akan lebih tampak sederhana.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dibuat Matriks SWOT sesuai dengan hasil wawancara pada Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo Kota Makassar sebagai berikut:

Matriks Analisis SWOT

FAKTOR INTERNAL **FAKTOR EKSTERNAL**	**STRENGTHS (S)** 1. Fasilitas kantor dan ruangan daur ulang. 2. Adanya lahan, motor viar, dan timbangan manual. 3. Kerjasama dengan Bank Sampah Unit.	**WEAKNESSES (W)** 1. Kurangnya motivasi, kepedulian, dan dukungan dari pemerintah. 2. Tidak ada operasional pegawai. 3. Bank Sampah Unit dan Nasabah yang semakin berkurang. 4. Kurangnya pemahaman nasabah dalam proses pengelolaan bank sampah.
OPPORTUNITIES (O)	**STRATEGI SO**	**STRATEGI WO**
1. Sosialisasi dan edukasi. 2. Pelatihan daur ulang. 3. Membangun kreativitas yang menjadi percontohan. 4. Melakukan kerjasama dan membentuk forum serta inovasi.	1. Menambah motor viar dan timbangan serta lahan dan ruangan daur ulang dikelola dengan baik. 2. Meningkatkan pelayanan dan kreativitas. 3. Menjual hasil kompos dan hasil daur ulang. 4. Memaksimalkan pelatihan daur ulang sampah kepada masyarakat.	1. Dengan proses sosialisasi kepada masayarakat untuk mengelola sampah menjadi nilai ekonomi. 2. Dukungan pemerintah agar Bank Sampah Sektoral semakin maju. 3. Meningkatkan inovasi-inovasi untuk mempertahankan nasabah.
THREATS (T)	**STRATEGI ST**	**STRATEGI WT**
1. Sampah yang tidak ada habisnya. 2. Nasabah yang semakin berkurang. 3. Kurangnya motivasi dari pemerintah. 4. Persaingan dari kecamatan lain. 5. Persaingan dengan pengepul dan mall sampah.	1. Mengoptimalkan fasilitas yang ada agar proses pengelolaan tetap berjalan dengan baik. 2. Mengajak masyarakat untuk melaksanakan 3R agar tidak semua hasil sampah dijual ke Bank Sampah Pusat sehingga bisa memiliki pendapatan yang lebih dari penjualan sampah yang di daur ulang.	1. Selalu berkoordinasi dengan pemerintah. 2. Mempertahankan komitmen dalam membentuk forum dan pelatihan agar tetap menarik di mata masyarakat. 3. Mempertahankan nilai jual agar kerja sama dengan Bank Sampah Unit dan nasabah tetap terjalin.

Sumber: Peneliti 2021

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Strategi Pengelolaan Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo Kota Makassar dengan menggunakan analisis SWOT, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Dalam melakukan strategi pengelolaan Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo adalah bermitra dengan Bank Sampah Pusat serta membentuk forum untuk membahas permasalahan-permasalahan sampah yang ada. Selain itu strategi pemberdayaan masyarakat dengan melakukan pelatihan pada masayarakat mengenai pengelolaan sampah.
b. Kekuatan Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo adalah tersedianya fasilitas kantor, ruangan daur ulang, lahan sampah, satu unit motor viar, dan satu unit timbangan manual.
c. Kelemahan Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo adalah kurangnya motivasi dari pemerintah, tidak adanya operasional pegawai, serta Bank Sampah Pusat dan nasabah yang semakin berkurang.
d. Peluang dalam pengelolaan Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo yaitu adanya sosialisasi dan edukasi, pelatihan daur ulang sampah, kreativitas yang menjadi percontohan, serta forum yang membahas seputar pengelolaan sampah.
e. Ancaman dalam pengelolaan Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo adalah sampah yang tidak ada habisnya, nasabah yang semakin berkurang, serta persaingan dengan pengepul dan mall sampah.

2. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut, dapat direkomendasikan saran dan masukan yang diharapkan dapat membantu pihak pengelola dalam mengelola Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo sebagai berikut:

a. Bank Sampah Sektoral Kecamatan Tallo mengikuti perkembangan teknologi dalam pengelolaan bank sampah agar tetap menjadi pusat percontohan serta dapat membantu mempertahankan nasabah.
b. Mengelola fasilitas yang ada dengan sebaik mungkin agar pelaksanaan pengelolaan bank sampah berjalan dengan baik.
c. Rutin melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk mengajak masyarakat mengenal dan mengelola sampah menjadi nilai ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Assauri, Sofjan. 2017. *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*. Depok: Rajawali Pers.

David, Fred R. 2004. *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.

Effendi, Usman. 2015. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.

Manik, Sontang. 2007. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan.

Manullang, Marihot Amh. 2006. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: University Press.

Mappaenre, Ahmad. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Administrasi dan Manajemen*.

Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Nazarudin. 2020. *Manajemen Strategik*. Palembang: NoerFikri Offset.

Nugroho, Panji. 2013. *Panduan Membuat Pupuk Kompos Cair*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Priyono. 2007. *Pengantar Manajemen*. Surabaya: Zifatama Publisher.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang No 18 Tahun 2008 Tentang Penanganan Sampah (UUPS).

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah.

Peraturan Daerah Kota Makassar No 4 Tahun 2011 Tentang Pengolahan Sampah.

Peraturan Walikota Makassar No 126 Tahun 2016 Tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bank Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup.